

**EDUKASI REMAJA MENGENAI GIZI DAN PHBS SEBAGAI UPAYA PENGENALAN
DAN PENCEGAHAN DINI STUNTING DI SMA 1 DARUL FALAH CIHAMPELAS
KABUPATEN BANDUNG BARAT**Maria Komariah^{1*}, Theresia Eriyani²¹⁻²Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: maria.komariah@unpad.ac.id

Disubmit: 08 Maret 2023

Diterima: 24 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9501>**ABSTRAK**

Stunting masih menjadi permasalahan gizi nasional yang dialami oleh sejumlah besar anak di Indonesia khususnya di Wilayah Jawa Barat. Desa Cihampelas merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Cihampelas yang mendapat perhatian khusus akibat tingginya kasus *stunting* pada anak balita. Hasil survey awal menunjukkan pengetahuan mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya sejak dini masih kurang memadai di kalangan pelajar di wilayah tersebut. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai stunting dan upaya pencegahannya melalui edukasi mengenai gizi seimbang dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah atau *lecture* yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan melibatkan sasaran siswa kelas 12 SMA 1 Darul Falah dan masyarakat Desa Cihampelas sejumlah 31 orang sebagai subjek pengabdian. Kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya ini dilaksanakan pada 19 Januari 2023 dan diikuti oleh 31 orang sasaran siswa SMA. Setelah dilakukan kegiatan edukasi, siswa-siswi mengetahui informasi mengenai *stunting* dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini. Seluruh peserta menunjukan sikap antusias dan tertarik dengan topik yang disampaikan serta mampu menjawab pertanyaan pada sesi *posttest* dengan tepat. Kegiatan edukasi yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai stunting dan pentingnya asupan gizi dan PHBS sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini. Program edukasi kesehatan berkelanjutan mengenai *stunting* dapat dilanjutkan oleh institusi pendidikan seperti SMP, SMA, dan SMK dan didukung optimalisasi program pemerintah oleh perangkat desa setempat.

Kata Kunci: Edukasi, Stunting, Gizi, PHBS, Siswa**ABSTRACT**

Stunting is still a national nutrition problem experienced by many children in Indonesia, especially in the West Java Region. Cihampelas Village is one of the areas with the largest population in Cihampelas Sub-District which has received special attention due to the high stunting cases in children under five. The results of the initial survey showed that knowledge about stunting and early prevention program was still inadequate among students in this region. This service program aims to increase students' understanding of

stunting and efforts to prevent it through education about balanced nutrition and importance of nutritional intake and Water, Sanitation, and Hygiene program (WASH). This community service program uses the lecture method followed by a discussion and QnA session involving the target class 12 students of SMA 1 Darul Falah and the community of Cihampelas Village. This program was carried out on January 19, 2023, and was attended by 31 target high school students. After the educational activities were carried out, the students received information about stunting and prevention measures that could be taken early on. All participants showed enthusiasm and interest in the topics presented and were able to answer questions in the posttest session correctly. The educational activities that have been held are able to increase students' knowledge and understanding about stunting and the importance of nutritional intake and WASH program as an effort to prevent stunting. Continuous health education programs regarding stunting can be continued by educational institutions such as junior high, high school and vocational schools and supported by the optimization of government programs by local village officials.

Keywords: Education, Stunting, Nutrition, WASH, Student

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan gizi utama yang dialami oleh anak balita di seluruh dunia yang ditandai dengan tinggi badan dan berat badan anak di bawah standar (Sukmawati et al., 2021; World Health Organization, 2015). Setidaknya terdapat 150,8 juta anak balita yang mengalami *stunting* di dunia dengan sebagian besar kasus di antaranya berasal dari wilayah Asia terutama Asia tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data dari World Health Organization (WHO), Indonesia menempati urutan kedua negara dengan prevalensi kasus *stunting* tertinggi di Kawasan Asia Tenggara (Akbar et al., 2021). Meskipun kasus *stunting* di dunia telah mengalami penurunan dibandingkan dua dekade ke belakang, peningkatan prevalensi *stunting* justru dilaporkan terjadi di Indonesia dengan jumlah 36,4% dalam rentang tahun 2005-2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2018; UNICEF, 2022). Kondisi ini terbilang cukup memprihatinkan sebab jumlah tersebut telah melebihi angka toleransi balita *stunting* yang ditetapkan WHO yaitu sebesar 20% (Rahayu et al., 2018; Rilyani, 2021). Beberapa studi sebelumnya telah menjelaskan bahwa *stunting* dapat disebabkan oleh berbagai faktor berkaitan dengan asupan nutrisi, infeksi, ASI eksklusif, status pekerjaan ibu, kondisi lingkungan, akses terhadap layanan kesehatan, pengetahuan ibu, pendidikan serta pendapatan keluarga (Hidayat & Pinatih, 2017; Mugianti et al., 2018; Yusnita & Aufa, 2020). Menimbang aspek multifaktor yang terlibat dalam kejadian *stunting*, diperlukan adanya upaya dari berbagai pihak guna mendukung penurunan angka *stunting* di Indonesia.

Pencegahan *stunting* dapat dimulai sejak dini bahkan sejak masa persiapan calon ibu untuk mengupayakan kualitas hidup anak yang lebih baik (Ginting et al., 2022). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang berfokus pada peningkatan aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, dan deteksi dini penyakit menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dalam rangka menanggulangi berbagai permasalahan gizi terutama berkaitan dengan *stunting*.

Sayangnya, upaya ini dirasakan masih belum efektif pelaksanaannya oleh kelompok sasaran akibat beberapa penyebab seperti transmisi informasi yang belum sepenuhnya optimal (Cahyani et al., 2020). Penyadaran masyarakat terkait permasalahan gizi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pendidikan dan promosi kesehatan, advokasi, pelatihan dan konsultasi gizi (Supariasa & Purwaningsih, 2019). Selain membantu program pemerintah agak tersosialisasi dengan optimal, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan upaya pencegahan *stunting*. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki ibu dengan upaya pencegahan *stunting* (Arnita et al., 2020). Meskipun sasaran program pencegahan *stunting* lebih banyak berfokus pada kelompok wanita usia subur dan ibu hamil, paparan informasi mengenai *stunting* dan sosialisasi program pemerintah sudah semestinya dilakukan kepada seluruh lapisan masyarakat mengingat *stunting* merupakan masalah kesehatan yang bersifat multifaktor. Maka dari itu, upaya peningkatan pengetahuan menjadi bagian penting dalam mendukung program penurunan angka *stunting* nasional.

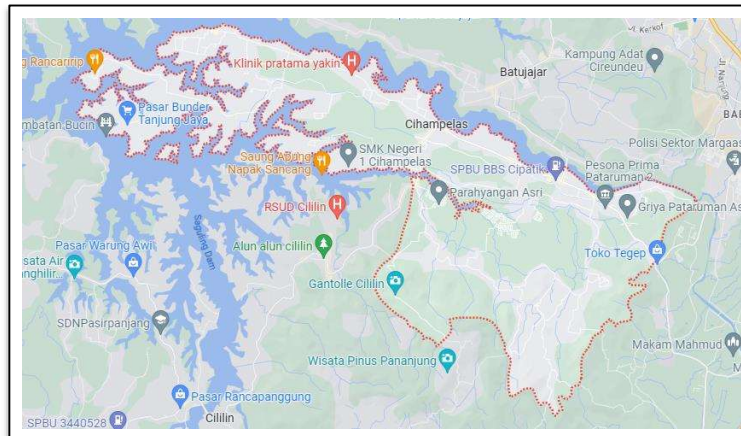
Persiapan calon orangtua khususnya ibu dalam rangka menurunkan prevalensi *stunting* dapat dimulai sejak dini melalui peningkatan pengetahuan mengenai gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pendidikan (Noviasty et al., 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa-siswa sekolah mengenai *stunting* sejak dini. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan dapat merubah pengetahuan dan sikap seseorang dalam konteks kesehatan menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2014). Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai gizi *stunting* mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku pencegahan *stunting* pada remaja (Simanjuntak et al., 2022). Maka dari itu, pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui edukasi kesehatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong para siswa sebagai calon orangtua untuk mempersiapkan diri dengan baik sejak masa prakonsepsi sehingga dapat meminimalisasi kejadian *stunting* (Sriyanah et al., 2022).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kasus *stunting* terbanyak dengan jumlah 12.488 balita per tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Terdapat setidaknya 20 lokasi yang menjadi target utama pemberantasan *stunting* di wilayah tersebut berdasarkan keterangan dari ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) salah satunya Kecamatan Cihampelas dengan kasus tertinggi per tahun 2022. Desa Cihampelas merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Cihampelas yaitu 18.410 jiwa. Desa ini memiliki fasilitas pendidikan sebanyak 17 yang terdiri atas 8 Sekolah dasar, 5 sekolah menengah pertama, dan 4 sekolah menengah atas. Adapun untuk fasilitas kesehatan desa ini memiliki 1 puskesmas dan 13 posyandu dengan memiliki 91 kader didalamnya.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tim pelaksana kerja melakukan survey awal untuk mengetahui kebutuhan program masyarakat Desa Cihampelas yang difokuskan pada siswa-siswa sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama. Survey ini didasarkan pada kebutuhan belajar siswa-siswi mengenai *stunting* yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kategori pengetahuan *stunting*, pengetahuan gizi *stunting*, dan pengetahuan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 5 sampel sekolah yang berbeda di wilayah Desa Cihampelas menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA 1 Darul Falah memiliki kebutuhan belajar yang lebih tinggi dibandingkan sekolah lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *pretest* pengetahuan mengenai *stunting* dari 31 siswa sebesar 43,55% masih belum memenuhi syarat (>75%).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penting untuk melakukan upaya pencegahan *stunting* melalui edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya asupan gizi, ASI eksklusif, dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini dan dukungan terhadap program intervensi gizi sensitif yang diinisiasi oleh pemerintah.



Gambar 1. Gambaran Lokasi Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Stunting Beserta Penyebab, Faktor Risiko, dan Dampaknya

Stunting didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita yang dapat disebabkan oleh faktor gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat (World Health Organization, 2015). Selain itu, *stunting* dapat pula disebabkan oleh faktor lainnya berkaitan dengan status kesehatan ibu, kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sutarto et al., 2018). Tanda dan gejala yang paling tampak pada balita *stunting* adalah terhambatnya proses tumbuh kembang yang menyebabkan anak lebih pendek daripada anak lain seusianya (Imani, 2020). Lebih lanjut, *stunting* dapat dideteksi melalui tanda gejala lain seperti terlambatnya tanda-tanda pubertas (laki-laki pada usia 9-14 tahun dan perempuan pada usia 8-13 tahun), pertumbuhan gigi yang lambat, wajah anak yang tampak lebih muda dibandingkan anak seusianya, memori dan perhatian anak yang buruk saat

belajar (Widyasih et al., 2018). Kondisi ini dianggap sebagai masalah yang sangat serius mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan *stunting* terhadap kualitas individu ditinjau dari aspek pendidikan, status sosial ekonomi, dan produktivitas dalam tingkat ekonomi mikro maupun makro (Akbar et al., 2021; Galasso et al., 2016).

b. Program Pencegahan Stunting

Kerangka besar intervensi pencegahan *stunting* nasional yang terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif sebenarnya telah pemerintah Indonesia rumuskan sejak tahun 2012. Intervensi Gizi Spesifik adalah intervensi jangka pendek yang dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dengan target sasaran utama yaitu ibu hamil dan menyusui serta anak usia 0-23 bulan dan berkontribusi sekitar 30% dalam pencegahan *stunting* (Rosha et al., 2016). Sementara itu, Intervensi Gizi Sensitif berkontribusi sekitar 70% dalam pencegahan *stunting* dan memiliki target sasaran yang lebih luas, yaitu meliputi masyarakat secara umum (Saputri, 2019). Terdapat dua belas kegiatan yang termasuk dalam Intervensi Gizi Spesifik, diantaranya adalah memastikan dan menyediakan akses untuk air bersih serta sanitasi, akses terhadap pelayanan kesehatan dan keluarga berencana (KB), fortifikasi bahan makanan untuk ketahanan pangan, sosialisasi pengasuhan pada orang tua, pengetahuan gizi kepada masyarakat, edukasi seksual kepada remaja. Program lainnya yang sejalan dengan bentuk kegiatan tersebut adalah program Pola Hidup Bersih dan Sehat yang diinisiasi oleh Kemenkes. Kedua intervensi tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mencegah *stunting* sedini mungkin.

4. METODE

Program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah atau *lecture* yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan melibatkan sasaran siswa kelas 12 SMA 1 Darul Falah dan masyarakat Desa Cihampelas sejumlah 31 orang sebagai subjek pengabdian. Metode ini dinilai mampu mempermudah peserta edukasi untuk memahami materi dan bertanya terkait materi yang belum jelas. Selain itu, metode ini juga bertujuan mendukung proses tukar pikiran antara pemateri dan peserta sehingga tercapailah kesimpulan akhir atau kesan yang positif (Shalahuddin et al., 2021).

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana kerja yang terdiri dari mahasiswa kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Padjadjaran membuat materi dalam bentuk *power point* (PPT) sebagai bahan edukasi mengenai *stunting*, mempersiapkan kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan mengenai *stunting*, merencanakan rangkaian kegiatan edukasi secara luring dalam bentuk *rundown* dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini termasuk siswa dan staf pengajar SMA 1 Darul Falah dan Kantor Desa Cihampelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, survey pengetahuan (*pretest*) menggunakan media kuesioner dilakukan kepada siswa kelas 12 SMA 1 Darul Falah untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum kegiatan edukasi. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi mengenai *stunting* yang disampaikan oleh tim pelaksana kerja menggunakan metode

ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di SMA 1 Darul Falah. Tim pelaksana kerja memastikan bahwa penyampaian informasi dalam sesi edukasi dapat diterima dengan baik dan pertanyaan yang disampaikan secara lisan dapat terjawab seluruhnya dengan membuka kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi bersama. Peserta diharapkan mampu memahami, mengingat dan mendapatkan gambaran mengenai upaya pencegahan *stunting* pada anak balita. Selain itu, peserta juga diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan topik edukasi yang telah diulas bersama melalui diskusi. Media yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini adalah materi dalam bentuk *power point* (PPT). Sebelum menutup kegiatan, survey pengetahuan (*posttest*) dilakukan Kembali guna mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai *stunting* setelah mengikuti kegiatan edukasi.

c. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan edukasi mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan secara luring di SMA 1 Darul Falah pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 08.30 s.d. 09.30 WIB. Tim pelaksana kerja selaku pemateri berhasil memberikan pemaparan dengan baik tanpa kendala baik dari segi teknis maupun konten. Selama pelaksanaan presentasi, siswa-Siswi kelas 12 SMA Darul Falah 1 menunjukan sikap antusias dan tertarik dengan topik yang disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam sesi diskusi hingga sedikit memotong durasi waktu istirahat. Di sesi yang sama Sebagian besar peserta juga mampu memberikan jawaban yang tepat mengenai *stunting* dan cara melakukan pencegahannya pada lembar *posttest* yang terdiri dari 30 pertanyaan berbentuk pilihan ganda (PG).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi terkait *stunting* di SMA 1 Darul Falah Desa Cihampelas dalam upaya mendukung penurunan angka *stunting* berkelanjutan telah terlaksana dengan beberapa bagian yaitu pengetahuan mengenai *stunting*, pengetahuan mengenai gizi *stunting* (termasuk di dalamnya pembahasan terkait ASI eksklusif), dan pengetahuan mengenai PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Penyampaian materi dilakukan oleh tim pelaksana kerja yang terdiri dari 6 orang mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Padjadjaran di bawah supervisi ibu Maria Komariah, S.Kp., M.Kes., Ph.D. Penyampaian materi mengenai *stunting* dalam kegiatan edukasi kesehatan ini membahas terkait definisi, situasi *stunting* nasional, tanda dan gejala, faktor risiko, pentingnya asupan gizi seimbang dan ASI eksklusif, serta komponen PHBS di sekolah.

Penyadaran masyarakat mengenai situasi *stunting* nasional menjadi bagian penting dalam edukasi *stunting*. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat bahwa kasus *stunting* banyak terjadi dan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap anak-anak mereka dalam jangka panjang. Selain itu, pemahaman mengenai tanda gejala, faktor risiko, dan upaya pencegahan *stunting* perlu ditingkatkan dengan maksud memberikan gambaran dan mengenalkan *stunting* sejak dini sehingga masyarakat dapat berupaya melakukan pencegahan sedari awal. Kesulitan membedakan

kondisi balita normal dengan balita yang mengalami *stunting* atau gangguan kesehatan lainnya, kurangnya optimalisasi asupan gizi seimbang dan rendahnya upaya PBHS dapat disebabkan salah satunya oleh pengetahuan calon orangtua yang kurang. Maka dari itu, kegiatan edukasi *stunting* ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa- siswi sebagai calon orangtua di masa mendatang.



Gambar 2. Pretest dan Sesi Edukasi *Stunting*

Kegiatan edukasi kesehatan ini dilaksanakan secara luring di SMA 1 Darul Falah Desa Cihampelas pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dengan durasi sekitar 1 jam. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, sambutan dari dosen, dan perwakilan tim pelaksana kerja selaku perwakilan. Sebelumnya, pretest telah dilaksanakan pada hari yang berbeda dengan kegiatan inti berkaitan dengan survey kebutuhan informasi terkait *stunting* dan upaya pencegahannya. Hasil survey awal melalui *pretest* menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait *stunting* dengan skor rata-rata pengetahuan belum mencapai batas minimum 75%. Menindaklanjuti hasil tersebut, tim pelaksana kerja memaparkan materi terkait *stunting* dan pencegahannya menggunakan media *Power Point* (PPT). Setelah pemaparan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama yang dipandu oleh MC. Seluruh peserta menunjukkan sikap antusias dan tertarik selama penyampaian materi dan sesi tanya jawab berlangsung. Pada sesi yang sama, tim pelaksana kerja membagikan lembar *posttest* yang dapat peserta isi langsung secara tertulis.



Gambar 3. Posttest dan Sesi Tanya Jawab

Evaluasi kegiatan edukasi kesehatan ini dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan siswa-siswa mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya menggunakan kuesioner sebelum (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*posttest*). Peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebagaimana yang ditampilkan dalam (tabel 1.) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan ini efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa-siswa mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Kegiatan Edukasi Stunting (n=31)

Variabel	Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> (%)	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i> (%)
Tingkat Pengetahuan mengenai <i>stunting</i> dan upaya pencegahannya.	43,55%	84,52%

Pada hasil *posttest* didapatkan rata-rata nilai pengetahuan siswa-siswi mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya telah memenuhi syarat minimum kategori pengetahuan baik yaitu di atas 75% (tabel 1). Hal ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara langsung menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *stunting* (Purnamasari et al., 2022; Sunaeni et al., 2022). Pada kegiatan edukasi kesehatan ini, tim pelaksana kerja menggunakan metode ceramah dan media *power point* (PPT) secara langsung. Menurut Ginting et al. (2022), hal ini dapat menstimulasi lebih banyak saraf sensoris penglihatan dan pendengaran yang dapat memudahkan peserta untuk menyerap dan mengingat informasi (Ginting et al., 2022). Selain itu, penyampaian materi yang dilakukan secara langsung membuka peluang yang lebih baik bagi pemateri dan peserta untuk menjalin interaksi dan bertukar informasi secara aktif (Saadah, 2018). Pengetahuan yang baik mengenai *stunting* yang dimiliki oleh remaja sejak masa sekolah nantinya dapat bermanfaat bagi mereka sebagai calon orangtua.

Peningkatan pengetahuan calon orangtua akan mengarahkan mereka untuk menerapkan informasi yang telah mereka terima di kemudian hari (Fauziatin et al., 2019). Sejalan dengan hal tersebut, studi sebelumnya menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik mengenai *stunting* memiliki kecenderungan untuk melakukan upaya pencegahan *stunting* (Waliulu et al., 2018). Peserta kegiatan edukasi kesehatan yang telah memiliki pengetahuan baik mengenai *stunting* akan membentuk sikap dan perilaku yang mendukung persiapan 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) dan berupaya melakukan pencegahan *stunting* sejak dini (Fauziatin et al., 2019; Kholid, 2012). Maka dari itu, kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya sejak dini penting dilakukan secara rutin di kalangan masyarakat khususnya para pelajar sebagai calon orangtua guna mendukung program penurunan angka *stunting* nasional.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang diselenggarakan di SMA 1 Darul Falah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai *stunting* dan pentingnya asupan gizi dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi bagian dari upaya pencegahan *stunting* sejak dini dengan memberikan gambaran kepada remaja selaku orangtua di masa mendatang terkait pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting*.

Program edukasi mengenai pengenalan dan pencegahan dini *stunting* pada remaja direkomendasikan untuk dilaksanakan kembali sebagai kegiatan pengabdian berikutnya di institusi pendidikan seperti SMP, SMA, dan SMK. Menimbang keterbatasan cakupan kegiatan pengabdian yang masih berfokus pada satu lokasi sekolah saja, penting untuk memberikan edukasi mengenai *stunting* pada remaja di sekolah lainnya di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Keterlibatan aktif berbagai pihak khususnya kader, bidan desa, petugas promkes dari puskesmas, masyarakat dan pemerintah setempat juga dibutuhkan dalam mendukung program edukasi kesehatan mengenai *stunting* ini. Adapun media yang digunakan untuk menarik minat sasaran mengikuti kegiatan edukasi kesehatan dapat berupa media visual yang telah didesain sedemikian rupa baik dalam bentuk *power point* (PPT) maupun poster.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T., Mahardhika, D. W., & Sihaloho, E. D. (2021). Stunting In Eastern Indonesia: Determinants And Solution From Indonesian Family Life Survey. *Jurnal Cita Ekonomika*, 15(1), 1-13.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7-14.
- Cahyani, D. I., Kartasurya, M. I., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 10-18.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Persentase Balita Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-balita-stunting-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2).
- Galasso, E., Wagstaff, A., Naudeau, S., & Shekar, M. (2016). The Economic Costs Of Stunting And How To Reduce Them. *Policy Research Note World Bank, Washington, Dc*.
- Ginting, S. B., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. S. N. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Stunting*. Penerbit Nem.
- Hidayat, M. S., & Pinatih, G. N. I. (2017). Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karangasem. *E-Jurnal Medika*,

- 6(7), 1-5.
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak: Kenali Dan Cegah Sejak Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18102500001/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>
- Kholid, A. (2012). Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan Di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 5(3), 268-278.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Firdaus, F. (2020). Eduwhap Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494-501.
- Purnamasari, N. I. W., Supariasa, I. D. N., Komalya, I. N. T., & Riyadi, B. D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(12), 1573-1579.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: Penerbit Cv Mine.
- Rilyani, R. (2021). Exclusive Breastfeeding With The Incidence Of Stunting In Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 1-6.
- Rosha, B. C., Sari, K., Sp, I. Y., Amaliah, N., & Utami, N. H. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik Dan Sensitif Dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita Di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 127-138.
- Saadah, U. (2018). Interaksi Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(1), 21-33.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152-168.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Purnama, D. (2021). Edukasi Pada Masyarakat Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tentang Pentingnya Upaya-Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 1-9.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164-177.
- Sriyanah, N., Syaiful, S., Efendi, S., Harmawati, H., Malik, M. Z., & Wijaya, I. K. (2022). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Alarrae Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 2(1), 23-26.
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., & Mediani, H. S. (2021). *Stunting Prevention With Education And Nutrition In Pregnant*

- Women: A Review Of Literature. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9(T6), 12-19.
- Sunaeni, S., Al Inayah, M. A., & Isir, M. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Remaja Putri. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 591-600.
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 1(2), 55-64.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko, Dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Unicef. (2022). *Child Malnutrition*. Unicef Data. [https://Data.Unicef.Org/Topic/Nutrition/Malnutrition/#:~:Text=While The 2021 Edition Of The Unicef-Who-World Bank,In 2020%2c And 45.4 Million Suffered From Wasting](https://Data.Unicef.Org/Topic/Nutrition/Malnutrition/#:~:Text=While%20the%202021%20edition%20of%20the%20Unicef%20Who%20World%20Bank,in%202020%2c%20and%2045.4%20million%20suffered%20from%20wasting.).
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes"(Journal Of Health Research" Forikes Voice"*), 9(4), 269-272.
- Widyasih, H., Hernayanti, M. R., & Purnamaningrum, Y. E. (2018). *Modul Praktik Asuhan Kebidanan Holistik Pada Remaja Dan Pra Nikah*.
- World Health Organization. (2015). *Stunting In A Nutshell*. <https://Www.Who.Int/News/Item/19-11-2015-Stunting-In-A-Nutshell>
- Yusnita, J. F., & Aufa, A. (2020). Hubungan Faktor Gizi Spesifik Pada Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Pandeglang. *Semin Nas Ris Inov*, 2020, 96-101.